

Implementasi Spiritual Care Dalam Pendekatan Holistik Berbasis Teori Watson untuk Meningkatkan Kenyamanan Psikospiritual Pasien

Implementation of Spiritual Care in a Holistic Approach Based on Watson's Theory to Enhance Patients' Psychospiritual Comfort

Hadiansyah¹, Theophylia Melisa Manumara², Farrel Ali Ahmat³, Faza Roja Nafila⁴, Jihan Talita Ulfa⁵, Kirana Dwi Rahmawati⁶, Mugnia Siti Padilah⁷, Nazmi Anggun Pratiwi⁸, Nazzwa Syafa Azzahra⁹, Reskia Nabila¹⁰

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali e-mail: hadiansyah0004@gmail.com

Abstrak

Pendekatan holistik dalam keperawatan memastikan bahwa kebutuhan manusia terpenuhi secara komprehensif, termasuk aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu dari yang paling terpenting komponen penting perawatan ini adalah perawatan spiritual, yang membantu pasien mengidentifikasi makna, ketenangan, dari harapan mereka dalam menghadapi penyakit. Tujuan menganalisis perawatan spiritual dalam pendekatan holistik berdasarkan. Metodologi kegiatan ini menggunakan pendekatan narrative review. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa perawatan spiritual memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kesejahteraan emosional dan spiritual pasien, memperkuat hubungan terapeutik antara pasien dan perawat, berfungsi sebagai contoh perawatan holistik. Tantangan yang dihadapi perawat antara lain kurangnya pemahaman dan perawatan spiritual, kurangnya motivasi, waktu dan dukungan organisasi, serta perbedaan dalam spiritualitas pribadi kehidupan sehari-hari. Menurut teori Jean Watson, perawatan spiritual menekankan perawatan diri, perhatian penuh, dan kasih sayang dalam setiap interaksi perawatan. Oleh karena itu, pendidikan, pelatihan, dan manajemen pelatihan dukungan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam memberikan perawatan asuhan yang berbasis spiritualitas dan kemanusiaan. Kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berlandaskan spiritualitas dan kemanusiaan.

Kata kunci: Spiritual Care, Pendekatan Holistik, Teori Watson, Keperawatan, Spiritualitas

Abstract

A holistic approach to nursing ensures that human needs are met comprehensively, including physical, psychological, social, and spiritual aspects. One of the most important components of this care is spiritual care, which helps patients identify meaning, peace, and hope in facing their illness. The purpose of analyzing spiritual care within a holistic approach is based on the methodology of this activity. This activity uses a narrative review approach. The results of this activity indicate that spiritual care has a significant impact on the development of emotional and spiritual well-being of patients, strengthening the therapeutic relationship between patients and nurses, serving as an example of holistic care. Challenges faced by nurses include a lack of understanding and spiritual care, lack of motivation, time and organizational support, and differences in personal spirituality in daily life. According to Jean Watson's theory, spiritual care emphasizes self-care, mindfulness, and compassion in every care interaction. Therefore, education, training, and management support are needed to improve employees' abilities to provide care based on spirituality and humanity. Nurses' abilities to provide nursing care based on spirituality and humanity.

The Keywords: Spiritual Care, Holistic Nursing, Watson Theory, Nursing, Spirituality

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu keperawatan modern tidak hanya berfokus pada aspek fisik pasien, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual yang membentuk keutuhan manusia. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan holistik yang memainkan beberapa peran penting, antara lain mendukung, mengajar, dan membela kepentingan pasien dengan memperhatikan dimensi fisik,

mental, sosial, dan spiritual individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Fungsinya meliputi pembentukan hubungan berdasarkan empati, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, menyelaraskan perawatan, dan menggabungkan terapi tambahan secara aman dengan standar perawatan medis. Tugas utama perawat yakni sebagai pendukung dan pembela, pendidik, pengamat dan evaluator, koordinator perawatan, penyediaan terapi tambahan, pendengar yang aktif dan empatik, serta sebagai pembela kesehatan masyarakat.

Spiritualitas dipandang sebagai sumber kekuatan internal yang dapat membantu pasien dalam menghadapi penyakit, maupun proses penyembuhan. Menurut teori *Watson's Caring Science* (2008), perawat spiritual merupakan komponen fundamental dalam hubungan perawat-pasien yang mencakup pembangunan hubungan terapeutik yang autentik, pengakuan terhadap dimensi spiritual sebagai bagian integral dari manusia, pemberian dukungan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan individu. Teori transpersonal caring menekankan pentingnya perawat memahami makna spiritualitas bagi pasien dan membantu pasien menemukan makna dari pengalaman sakitnya (Nugroho & Nurhaliza, 2025). Seorang perawat juga penting untuk mengenali dan mengintegrasikan dimensi body, mind & spirit dalam praktik kliniknya sehari-hari (Dossey, 2005). Jika tidak terpenuhinya kebutuhan klien pada salah satu dari dimensi yang ada dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kesejahteraan (Rahayu et al., 2020).

Teori Perawatan Transpersonal (TTC) Jean Watson menganggap bahwa dimensi spiritual merupakan unsur yang memperkaya dalam proses penyembuhan bagi individu yang memberikan perawatan dan individu yang menerima perawatan. Setiap individu mampu melampaui batas fisik berkat pengalaman spiritual, perasaan, emosi, dan kekuatan batin mereka (Santos et al., 2022). Teori ini menekankan perawatan daripada penyembuhan, di mana perawat berperan sebagai mitra dalam proses tersebut. Keperawatan holistik merupakan pendekatan dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada perawatan individu secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam praktiknya, keperawatan holistik menekankan hubungan yang lebih mendalam antara perawat dan pasien, di mana perawat berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami kebutuhan pasien secara lebih personal (Evangelista et al., 2022).

Literature review ini bertujuan menggabungkan hasil dari publikasi nasional dan internasional. Pemilihan judul yang mengaitkan spiritual care, judul ini dipilih berdasarkan landasan ilmiah yang kuat dan relevansi klinis yang semakin nyata dalam dunia kesehatan. Selain itu, judul ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan definisi spiritual care, mengetahui pendekatan dan strategi pelaksanaan spiritual care.

METODE

Dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh untuk memperoleh sumber yang relevan dan berkualitas. Setelah dilakukan penelaahan menyeluruh terhadap teks lengkap, sebanyak 13 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam sintesis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ringkasan berdasarkan hasil 10 jurnal yang memenuhi kriteria. Kriteria pemilihan jurnal tersebut yaitu, diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025 yang berfokuskan pada pendekatan holistik berdasarkan lokasi kegiatan jurnal sebelumnya, terdapat 5 sumber dari nasional dan 5 sumber dari internasional. Kegiatan nasional sebelumnya dilakukan di beberapa wilayah Indonesia seperti kota Madiun (Nugroho & Nurhaliza, 2025), kota Batam (Khotijah et al., 2024), kota Yogyakarta (Muliawan Humaini, 2023), Makasar (Ikhsan Ibrahim et al., 2025), serta kegiatan di kota Samarinda (Rahayu et al., 2020). Jurnal-jurnal tersebut juga menunjukkan kesamaan dalam penerapan pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan.

Kegiatan sebelumnya juga dilakukan di berbagai negara seperti kegiatan yang berasal dari Brasil (Evangelista et al., 2022), Zambia (Khalaf et al., 2025), Brasil (Santos et al., 2022), Amerika Serikat (Prescott et al., 2024), dan negara China (Wu Kaiyue et al., 2025). Karakteristik spiritual care oleh perawat dengan pendekatan holistik ditandai oleh kemampuan perawat untuk memandang pasien sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual. Perawat tidak hanya fokus pada kondisi fisik, tetapi juga memperhatikan pikiran, emosi, hubungan sosial, dan kebutuhan spiritual pasien. Di dalam

praktiknya, spiritual care menuntut perawat untuk menghargai nilai, keyakinan, serta latar belakang budaya setiap pasien. Sikap menghargai ini membuat perawatan bersifat inklusif dan tidak memaksakan keyakinan pribadi kepada pasien.

Karakteristik penting lainnya ialah kehadiran autentik dan empatik dari perawat. Kehadiran penuh (*full presence*) membantu pasien merasa didengar, dipahami, dan didampingi. Pada saat yang sama, perawat membangun hubungan transpersonal, yaitu hubungan yang melampaui interaksi fisik dan mencakup kedekatan emosional serta spiritual yang mendalam. Hubungan ini memungkinkan terbentuknya rasa percaya, kenyamanan, dan ketenangan pada pasien. Spiritual care juga tercermin melalui kemampuan perawat menghadirkan ketenteraman, harapan, dan makna bagi pasien. Perawat membantu pasien menemukan makna di balik pengalaman sakit, mengurangi kecemasan, serta menumbuhkan harapan dan kekuatan batin. Dukungan ini dapat berupa mendengarkan keluh kesah, memberi penguatan emosional, memfasilitasi pasien untuk berdoa atau menjalankan praktik spiritual sesuai permintaan, atau sekadar hadir dalam keheningan ketika pasien membutuhkan ditemani.

Perawat juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan. Proses penyembuhan spiritual dan emosional pasien dibantu oleh lingkungan yang penuh penghargaan, hangat, dan aman. Pendekatan yang digunakan bersifat humanistik, penuh kasih sayang, dan menghormati martabat manusia, sejalan dengan prinsip caring dalam keperawatan. Karakteristik spiritual care juga tampak dari kompetensi spiritual perawat. Perawat perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebutuhan spiritual, kemampuan komunikasi terapeutik, kesadaran diri, serta motivasi untuk memberikan dukungan spiritual secara konsisten. Perawat harus mampu membedakan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan agama, menjaga batas profesional, serta menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan preferensi pasien tanpa menghakimi atau memaksakan.

Secara umum, perawatan spiritual perawat ditandai dengan empati, kehadiran penuh, penghormatan terhadap berbagai nilai, dukungan emosional-spiritual, hubungan manusiawi yang mendalam, dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan. Memanfaatkan semua aspek ini dapat memungkinkan pelayanan keperawatan holistik yang bermakna dan menenangkan bagi pasien.

SIMPULAN

Spiritual care merupakan inti dari pendekatan keperawatan holistik, yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Penerapannya memperkuat hubungan terapeutik dan meningkatkan kesejahteraan emosional serta spiritual pasien. Teori Jean Watson menekankan pentingnya empati, mindfulness, dan kasih sayang dalam setiap interaksi keperawatan. Spiritual care menurut Watson bukan hanya sekadar intervensi, tetapi adalah bentuk kehadiran transpersonal yang menyentuh jiwa pasien. Keperawatan holistik menekankan hubungan yang kuat antara perawat dan pasien, di mana perawat bertindak sebagai pendamping individu untuk memenuhi kebutuhan setiap orang secara menyeluruh dan mencegah penyakit jika salah satu dimensi (tubuh, pikiran, dan jiwa) terabaikan.

Temuan dari 10 artikel menunjukkan bahwa spiritual care berdampak positif terhadap kepuasan pasien, loyalitas, dan kualitas pelayanan keperawatan. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa solusi atau saran yang bisa direkomendasikan diantaranya; Peningkatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, integrasi spiritual care dalam kurikulum dan standar pelayanan, dukungan manajerial dan kebijakan institusi, pengembangan karakter spiritual perawat melalui pendekatan humanistik. Solusi tersebut berlaku untuk perawat, institusi kesehatan, institusi pendidikan keperawatan, peneliti selanjutnya, serta pasien dan keluarga.

SARAN

Oleh karena itu, pendidikan, pelatihan, dan manajemen pelatihan dukungan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam memberikan perawatan asuhan yang berbasis spiritualitas dan kemanusiaan. Kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berlandaskan spiritualitas dan kemanusiaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu dalam menyelesaikan artikel khususnya kepada Bapak Hadiansyah S. Kep., Ners., M.M.R.S selaku dosen pembimbing dan kepada Ibu Theophylia Melisa Manumara, S.Kep., Ners., M. Kep selaku dosen koordinator kami. Serta kami berterimakasih juga kepada pihak Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Tidak lupa kepada para pembaca yang telah membaca artikel ini kami ucapkan terimakasih. Semoga memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, F. A., & Nurhaliza, S. A. (2025). *Kapabilitas Perawat dalam Pelaksanaan Perawatan Spiritual Pasien di Instalasi Rawat Inap*. 28–38.
- Evangelista, C. B., Lopes, M. E. L., da Costa, S. F. G., Batista, P. S. de S., Duarte, M. C. S., Morais, G. S. da N., França, J. R. F. de S., & Gomes, B. da M. R. (2022). Nurses' performance in palliative care: spiritual care in the light of Theory of Human Caring. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(1), 1–8. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0029>.
- Rahayu, A. P., Fikriah, I., Sholichin, S., Mihaerja, E., & Samsugito, I. (2020). Personal Characters Management: Caring Spiritualitas Increased Nursing Practice Implementation in Aji Muhammad Parikesit Hospital Tenggarong Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i1.3462>.
- Prescott, S., Watson, A., Young, C. D., Peterson, C., Thomas, D., Anderson, M., & Watson, S. B. (2024). A descriptive study on holistic nursing education: Student perspectives on integrating mindfulness, spirituality, and professionalism. *Nurse Education Today*, 143(May), 106379. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106379>.
- Khalaf, A., Nakazwe, K. C., Halawi, L., & Sichimba, F. (2025). Professional Competence and Spiritual Care Provision Among Zambian Maternal Healthcare Providers: Through the Lens of Watson's Theory of Human Caring. *Journal of Holistic Nursing*. <https://doi.org/10.1177/08980101251321970>.
- Muliawan Humaini. (2023). Analisis pengaruh Spiritual Care terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Assets Journal: Management, Administration, Economics, and Accounting*, 1(2), 14–18. <https://doi.org/10.59923/assets.v1i2.28>.
- Ikhsan Ibrahim, Musaidah, Warda M, Abu Bakar Betan, & Rizki Andita Noviar. (2025). Peranan Perawat dalam Tindakan Praktek Keperawatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4247–4251. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2272>.
- Khotijah, S., Bros, U. A., Bros, U. A., & Bros, U. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Yang Dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam pencipta), menciptakan kebutuhan dan cinta terhadap Tuhan dan meminta ampunan dari semua*. 2(1).
- Wu Kaiyue, Wang Xincheng, Sun Linbo, Feng Jiayi, S. C. (2025). *Nurse Competency in Providing Spiritual Care and Associated Influencing Factors : A Systematic Review and Meta- - Analysis*. 1–11. <https://doi.org/10.1002/nop2.70192>
- Joko Tri Atmojo, RejoIsnani NurhayatiTri, YuniartiSri IswahyuniRina, T. H. (2025). *Inosvasi Keperawatan Holistik*. 1–29.